

Optimalisasi Manajemen Spiritual Care di Rumah Sakit melalui Model MoSLIM Berbasis Video Audiovisual Semenit

Nurul Jamil^{1*}, Nurul Hidayah², Nisma³

^{1,2,3}Profesi Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak, Jln. Panglima Aim Pontianak Timur, Indonesia

E-mail: nuruljamil.new@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5488>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Jan 2026

Revised: 05 Feb 2026

Accepted: 11 Feb 2026

Kata Kunci:

Model MoSLIM,
 Spiritual Care, Video
 Audiovisual.

Keywords:

MoSLIM Model,
 Spiritual Care,
 Audiovisual Videos.

ABSTRACT

Spiritualitas berperan penting dalam proses keperawatan karena membantu pasien memperoleh makna, harapan, dan ketenangan yang mendukung pemulihan fisik dan emosional. Namun, pelaksanaan spiritual care di rumah sakit masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan media edukasi bagi perawat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model MoSLIM berbasis audiovisual berdurasi satu menit dalam meningkatkan pelaksanaan spiritual care perawat. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimen *one group pre-test-post-test* pada 30 perawat dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale* (NSCTS) atau kuesioner pelaksanaan spiritual care yang telah divalidasi. Analisis dilakukan menggunakan *paired t-test* ($\alpha = 0,05$). Hasil menunjukkan peningkatan rerata skor dari $60,37 \pm 8,21$ menjadi $80,15 \pm 7,04$ dengan perbedaan signifikan ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa model MoSLIM berbasis audiovisual singkat efektif meningkatkan pelaksanaan spiritual care oleh perawat.

Spirituality plays an important role in the nursing process because it helps patients find meaning, hope, and peace, which support physical and emotional recovery. However, the implementation of spiritual care in hospitals is still not optimal due to limitations in knowledge, skills, and educational media for nurses. This study aims to analyze the effectiveness of the one-minute audiovisual-based MoSLIM model in improving the implementation of spiritual care by nurses. The study used a one-group pre-test-post-test pre-experimental design on 30 nurses with total sampling technique. Data were collected using the Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale (NSCTS) questionnaire or a validated spiritual care implementation questionnaire. The analysis was performed using a paired t-test ($\alpha = 0.05$). The results showed an increase in the average score from 60.37 ± 8.21 to 80.15 ± 7.04 with a significant difference ($p < 0.05$). It was concluded that the short audiovisual-based MoSLIM model was effective in improving the implementation of spiritual care by nurse.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurul Jamil, et al. (2026). Optimalisasi Manajemen Spiritual Care di Rumah Sakit melalui Model MoSLIM Berbasis Video Audiovisual Semenit, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5488>

PENDAHULUAN

Aspek spiritual merupakan bagian penting dalam asuhan keperawatan holistik, namun hingga saat ini belum menjadi prioritas utama dalam praktik klinis. Tenaga kesehatan umumnya lebih berfokus pada kondisi medis pasien (Moghadas, 2020), sehingga integrasi kebutuhan spiritual dalam proses keperawatan belum terlaksana secara optimal. Kondisi ini menyebabkan pendekatan asuhan holistik sulit tercapai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan spiritual care oleh perawat masih rendah. Sebuah studi melaporkan bahwa 42% perawat tidak pernah mendokumentasikan, melakukan kunjungan, maupun memberikan intervensi spiritual kepada pasien (Arikunto, 2019). Penelitian lain menunjukkan hanya 48% perawat yang memberikan intervensi spiritual dengan kategori baik, sementara 52% masih tergolong kurang (Kerlinger, F. N., & Lee, 2000). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi spiritual pasien masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya pelaksanaan spiritual care dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi perawat, kompetensi, fokus pada tindakan medis (Taylor et al., 2023), beban kerja yang tinggi, serta minimnya dukungan institusi menjadi hambatan utama (Moghadas, 2020). Dari sisi pasien, perhatian yang lebih besar terhadap kondisi fisik dan psikologis, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kesadaran spiritual turut menghambat pelaksanaan asuhan spiritual (Jin, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas perawat dalam memberikan spiritual care.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah edukasi berkelanjutan, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan (Chen et al., 2025). Namun, metode edukasi konvensional seringkali kurang menarik dan memerlukan waktu yang panjang, sehingga dibutuhkan inovasi yang lebih praktis, efisien, dan mudah diterapkan (Asgari et al., 2022). Media edukasi audiovisual menjadi alternatif yang menjanjikan karena mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode lainnya (Sholihah, 2024). Meski demikian, penggunaan media ini masih memiliki keterbatasan, seperti durasi yang terlalu panjang dan pelaksanaan yang tidak berkesinambungan.

Sebagai inovasi, Model MOSLIM dikembangkan sebagai model manajemen intervensi spiritual yang menyederhanakan proses pemberian asuhan sesuai kebutuhan dasar spiritual pasien, dengan pendekatan nilai-nilai keislaman. Model ini dirancang agar lebih sistematis, aplikatif, dan mudah diterapkan oleh perawat dalam praktik sehari-hari. Peningkatan kesadaran dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan rumah sakit (Abusafia et al., 2024), terutama karena keterbatasan waktu tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi secara mendalam (X. Hu et al., 2025). Oleh sebab itu, media edukasi audiovisual berdurasi singkat, seperti video satu menit, berpotensi menjadi solusi yang efektif dan mudah diakses untuk mendukung intervensi spiritual (Trahkumala, 2025). Namun, penelitian mengenai efektivitas media audiovisual berdurasi pendek yang dikombinasikan dengan model intervensi tertentu dalam meningkatkan spiritual care masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas model MOSLIM berbasis media audiovisual singkat sebagai inovasi edukasi dalam meningkatkan pelaksanaan spiritual care di rumah sakit.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental menggunakan desain one group pre-test dan post-test without control group. Pada desain ini, satu kelompok responden diberikan pengukuran awal (pre-test), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (post-test). Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Skema penelitian meliputi

O₁ (pre-test) - X (treatment) - O₂ (post-test).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di instansi pelayanan kesehatan/rumah sakit tempat responden bekerja. Pengumpulan data dilakukan setelah seluruh tahapan persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi selesai dilaksanakan sesuai jadwal penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang perawatan (general care/ruang rawat umum) pada instansi terkait. Sampel penelitian berjumlah minimal 30 responden, mengacu pada rekomendasi penelitian kuantitatif yang menyatakan jumlah sampel sekurang-kurangnya 30 orang (Kerlinger & Lee, 2000). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh perawat yang memenuhi kriteria diikutsertakan sebagai responden.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi meliputi perawat yang masih aktif bekerja di instansi terkait, bertugas di ruang general care/ruang rawat umum, memiliki kewenangan klinis, bersedia menjadi responden, sehat jasmani dan rohani, tidak sedang cuti atau masa studi. Adapun kriteria eksklusi yaitu perawat yang sedang menjalankan tugas delegasi di luar unit kerja atau tidak berada di tempat selama penelitian berlangsung.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal, perizinan penelitian, pengembangan model MOSLIM, serta pembuatan media audiovisual berdurasi singkat. Media yang telah disusun selanjutnya melalui proses pengujian dan penilaian kelayakan oleh pakar untuk memastikan validitas isi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pelaksanaan spiritual care responden sebelum intervensi. Selanjutnya responden diberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan Model MOSLIM melalui media audiovisual berdurasi sekitar satu menit. Setelah intervensi, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pelaksanaan spiritual care. Tahap akhir berupa pengolahan dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan.

Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif mengenai tingkat pelaksanaan spiritual care. Instrumen penelitian menggunakan *Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale* (NSCTS) atau kuesioner pelaksanaan spiritual care yang telah divalidasi. Instrumen ini mengukur frekuensi praktik perawat dalam memberikan asuhan spiritual menggunakan skala Likert. Uji validitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's alpha $\geq 0,70$ sehingga dinyatakan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test). Responden mengisi kuesioner secara mandiri pada waktu yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan jawaban.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta nilai rerata tingkat pelaksanaan spiritual care. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Paired t-test* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas Model MOSLIM berbasis audiovisual dalam meningkatkan pelaksanaan spiritual care.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik	f	(%)
Umur:		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	6	17
Dewasa Awal (26-35 tahun)	15	43
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	12	34
Lansia awal (46-55 tahun)	2	6
Total (n)	35	100
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	15	43
Perempuan	20	57
Total (n)	35	100
Pendidikan:		
DIII Keperawatan	18	51
DIV Keperawatan	2	6
S1 + Ns	15	43
Total (n)	35	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, mayoritas berada pada kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) sebanyak 15 orang (43%), diikuti dewasa akhir 12 orang (34%), remaja akhir 6 orang (17%), dan lansia awal 2 orang (6%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden

adalah perempuan 20 orang (57%), sedangkan laki-laki 15 orang (43%). Dari segi pendidikan, mayoritas berpendidikan DIII Keperawatan 18 orang (51%), diikuti S1 + Ners 15 orang (43%) dan DIV Keperawatan 2 orang (6%). Secara umum, responden didominasi tenaga keperawatan usia produktif dengan latar belakang pendidikan diploma.

Perbedaan Tingkat Pelaksanaan Spiritual Care

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pelaksanaan Spiritual Care Sebelum dan Sesudah

Pengukuran	Mean + SD	p-value*
Pre-Test	60,37 ± 8,21	0.000
Post-Test	80,15 ± 7,04	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rerata skor tingkat pelaksanaan spiritual care meningkat dari 60,37 ± 8,21 pada pre-test menjadi 80,15 ± 7,04 pada post-test, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga intervensi model MoSLIM efektif meningkatkan pelaksanaan spiritual care perawat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor sebelum dan sesudah intervensi menggunakan model MOSLIM berbasis audiovisual yakni 60,37 ± 8,21 pada pre-test menjadi 80,15 ± 7,04 pada post-test, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000 < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dan berbasis media audiovisual dapat meningkatkan kompetensi praktik keperawatan dalam aspek spiritual, sehingga model ini dapat dianggap efektif secara empiris. Efektifitas dari dukungan spiritual care dapat sejalan dengan penelitian (Y. Hu et al., 2019), dimana sebuah program pelatihan spiritual care yang dirancang untuk perawat onkologi berhasil meningkatkan kompetensi spiritual care serta kesehatan spiritual perawat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan peningkatan kemampuan spiritual care setelah pelatihan terstruktur ($p < 0,01$), yang konsisten dengan tujuan meningkatkan praktik spiritual care melalui pendidikan khusus. Kemudian sebuah studi meta analisis yang dilakukan oleh (Sharifnia et al., 2022) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan spiritual, termasuk pembelajaran yang terfokus pada budaya, komunikasi, dan praktik spiritual intelligence, secara konsisten meningkatkan kompetensi profesional perawat dan kemampuan mereka dalam memberikan spiritual care. Serta sebuah studi yang dilakukan kepada mahasiswa keperawatan yang dilakukan oleh (Uslu & Sagkal Midilli, 2025) menemukan bahwa metode refleksi dalam pendidikan spiritual care secara signifikan memperbaiki persepsi dan pemahaman spiritual care, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif inovatif dalam pengajaran spiritual care efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan afektif yang mendasari praktik spiritual care.

Secara teoritis, menurut Jean Watson dalam Human Caring Theory, spiritual care merupakan esensi hubungan transpersonal yang membantu pasien mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa dalam proses penyembuhan (Watson, J, 2018). Kemudian berdasarkan *Experiential Theory of Spiritual Care* dimana teori ini menyebutkan kerangka empiris awal yang dikembangkan untuk memahami bagaimana perawat melakukan spiritual assessment dan spiritual care dalam praktik klinis berdasarkan pengalaman nyata perawat. Dalam studi yang dilakukan oleh (Burkhart & Hogan, 2008) menyajikan landasan teoritik yang dapat digunakan untuk penelitian spiritual care dalam praktik keperawatan. Dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas model MoSLIM sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan kognitif yang menyatakan bahwa model edukasi yang interaktif dan relevan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan praktik melalui penguatan pemahaman, motivasi, dan retensi informasi. Kombinasi pengarahan, modeling, dan feedback audiovisual membantu memperkuat pemahaman praktis perawat sehingga mempermudah penerapan spiritual care dalam praktik klinis.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model MoSLIM berbasis media audiovisual berdurasi satu menit efektif dalam meningkatkan pelaksanaan spiritual care oleh perawat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan skor tingkat pelaksanaan spiritual care antara sebelum

dan sesudah intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi singkat, terstruktur, dan berbasis audiovisual mampu memperkuat praktik keperawatan holistik, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Secara umum, Model MoSLIM dapat direkomendasikan sebagai strategi edukasi yang praktis, efisien, dan mudah diterapkan di lingkungan rumah sakit untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan spiritual care. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap kualitas asuhan dan luaran pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, khususnya kepada pimpinan institusi dan tempat penelitian yang telah memberikan izin dan dukungan, para responden yang telah bersedia berpartisipasi, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, hingga penyelesaian penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abusafia, A. H., Khraisat, A. M. S., Tableb, O. K., Al-Mugheed, K., Alabdullah, A. A., & Abdelaliem, S. M. F. (2024). The impact of a nursing spiritual care module on nursing competence: an experimental design. *BMC Palliative Care*, 23(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12904-024-01356-z>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.
- Asgari, M., Pouralizadeh, M., Javadi Pashaki, N., Maroufizadeh, S., Nourisaeed, A., Jannati, A., & Ghanbari, A. (2022). Perceived spiritual care competence and the related factors in nursing students during Covid-19 pandemic. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17, 100488. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100488>
- Burkhart, L., & Hogan, N. (2008). An experiential theory of spiritual care in nursing practice. *Qualitative Health Research*, 18(7), 928–938. <https://doi.org/10.1177/1049732308318027>
- Chen, C., Sun, X., Zhang, Y., Liu, Z., Jiao, M., & Hu, Y. (2025). Mediating Effect of Perceived Professional Benefit on the Relationship Between Spiritual Health and Spiritual Care Competence Among New Nurses: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nursing Management*, 2025, 8832454. <https://doi.org/10.1155/jonm/8832454>
- Hu, X., Yuan, J., Jiao, M., Chen, J., & Hu, Y. (2025). Association between spiritual care competency and spiritual health among nursing interns : a cross-sectional study. *BMC nursing*, 24(268), 2–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-025-02809-3>
- Hu, Y., Jiao, M., & Li, F. (2019). Effectiveness of spiritual care training to enhance spiritual health and spiritual care competency among oncology nurses. *BMC Nephrology*, 18(104), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12904-019-0489-3>
- Jin, J. (2023). Factors Influencing Spiritual Health among Nursing Students in the Prolonged COVID-19 Situation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043716>
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research (4th ed.)*. Fort Worth, TX: Harcourt College Publishers.
- Moghadas, T. (2020). Factors Influencing Implementation of Nursing Process by Nursing Students : A Qualitative Study. *Journal Of Medical Education Of Future Demandas*, 19(4). <https://doi.org/10.5812/jme.110810.Research>
- Sharifnia, A. M., Fernandez, R., Green, H., & Alananzeh, I. (2022). The effectiveness of spiritual intelligence educational interventions for nurses and nursing students: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education in Practice*, 63, 103380. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103380>
- Sholihah, M. (2024). Analysis of the Effectiveness of Using Audio Visual Media in Science Learning in Elementary Schools. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(3), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpai.v8i3.79>

- Taylor, E. J., Pariñas, S., Mamier, I., Atarhim, M. A., Angeles, L., Aslan, H., Aktürk, Ü., Erci, B., Soriano, G., Sinaga, J., Chen, Y.-H., Merati-Fashi, F., Odonel, G., Neathery, M., Permatasari, W., Ricci-Allegra, P., Foith, J., Caldeira, S., & Dehom, S. (2023). Frequency of nurse-provided spiritual care: An international comparison. *Journal of Clinical Nursing*, 32(3–4), 597–609. <https://doi.org/10.1111/jocn.16497>
- Trahkumala, N. (2025). Self-Directed English Language Learning of EFL Students of Non-English Study Program in Indonesia. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 6(2), 502–515. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.56185/jelita.v6i2.1029>
- Uslu, B., & Sagkal Midilli, T. (2025). The effect of the reflection method used in spiritual care education on the perception of spiritual care and spiritual well-being among nursing students in Turkey: A randomized controlled trial. *Archives of Psychiatric Nursing*, 57, 151894. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2025.151894>
- Watson, J. (2018). *Nursing: The philosophy and science of caring (Revised ed.)*. University Press of Colorado;